

## Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu bagian dari dua belas pusat keanekaragaman hayati terluas di puset Indomalaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Keanekaragaman hayati yang dimiliki merupakan aset bangsa dalam mendukung peningkatan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Salah satu peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia dengan adanya pembentukan home industri dengan melakukan pengolahan yang menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA).

Griya Jamu Siti Ara Kota Batu merupakan sebuah home industri yang disekitaran pekarangannya ditanaman oleh berbagai macam tanaman obat keluarga (TOGA). Griya Jamu Siti Ara berdiri dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang pengenalan dan pemanfaatan terhadap tanaman. Pemberian pembinaan tentang cara-cara pengolahan tanaman obat menjadi makanan dan minuman sehat memerlukan proses pengolahan secara sederhana. Selain itu juga perkembangan produk yang dihasilkan oleh Griya Jamu Siti Ara semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, serta makin banyaknya permintaan pasar terhadap produk olahan tanaman obat.

# Koleksi Tanaman Berkhasiat

di Griya Jamu Kota Batu



[inara.publisher](https://www.inarapublisher.com) [inara.publisher](https://www.inarapublisher.com) 0813.3612.0162 [www.inarapublisher.com](https://www.inarapublisher.com)



### Penulis

- ◆ Nour Athiroh Abdoes Sjafoer
- ◆ Yudi Purnomo
- ◆ Erna Sulistyowati
- ◆ Ismatud Diniyah
- ◆ Muhammad Ma'ruf

Koleksi Tanaman Berkhasiat  
di Griya Jamu Kota Batu

◆ Nour Athiroh Abdoes Sjafoer  
◆ Erna Sulistyowati

◆ Yudi Purnomo  
◆ Ismatud Diniyah

◆ Muhammad Ma'ruf

**KOLEKSI**  
**TANAMAN BERKHASIAH**  
**DI GRIYA JAMU KOTA BATU**





Penulis:

Nour Athiroh Abdoes Sjakoe; Erna Sulistyowati;  
Yudi Purnomo; Ismatud Diniyah;  
Muhammad Ma'rif

**KOLEKSI**  
**TANAMAN BERKHASIAH**  
**DI GRIYA JAMU KOTA BATU**



INARA PUBLISHER  
2022

*Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*

**Nour Athiroh Abdoes Sjakoer; Erna Sulistyowati;  
Yudi Purnomo; Ismatud Diniyah;  
Muhammad Ma'ruf**

Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu  
Ed. 1, -1- Malang: Inara Publisher, 2022  
xii + 130 hlm., 15,5 cm x 23 cm

**ISBN: 978-623-5970-04-2**

1. Tumbuhan Herbal, Tanaman Herbal

I. Judul

582.12

Hak cipta 2022, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku dengan cara  
apapun, baik berupa fotokopi, scan, PDF, dan sejenisnya.

Anggota IKAPI No. 306/JTI/2021

Cetakan I, Februari 2022

Hak penerbitan pada Inara Publisher

*Desain Sampul: Dana Ari*

*Layout Isi: Nur Saadah*

Dicetak oleh **PT Cita Intrans Selaras** (Citila Grup)

Diterbitkan pertama kali oleh **Inara Publisher**

Jl. Joyosuko Agung RT.3/RW.12 No. 86 Malang

Telp. 0341-588010/CS. 081336120162

Email: inara.publisher@gmail.com

Web: www.inarapublisher.com

# **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS tahun anggaran 2021 nomor 159/E/KPT/2021.

# PENGANTAR PENULIS

*Alhamdulillah*, nikmat sehat dan rahmat serta rasa syukur atas rida Allah Swt. Buku “*Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu*” telah selesai cetak. Buku ini menyajikan tentang daftar tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai obat yang berada di Industri Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Pada buku ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi kajian tanaman obat, bagian-bagian yang bisa dijadikan sebagai bahan baku obat-obatan, khasiat tanaman obat, hingga cara pemanfaatannya.

Buku ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang jumlah, jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan, serta frekuensi pemakaian dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat. Semoga buku ini dapat menjadi upaya dalam melestarikan tanaman-tanaman endemik Indonesia yang berpotensi sebagai obat dan peningkat imunitas tubuh.

Buku ini merupakan cakupan hasil riset dan telah disuluhkan kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini berjalan atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta, Ditjen-Dikti, Kemendikbud-Ristek Tahun 2021. Harapan kami, semoga buku ini dapat menunjang tridarma perguruan tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat akademik dan non akademik. Kami berharap pula ada saran dan koreksi terhadap buku ini.

Malang, 24 Desember 2021

**Penulis**



# PENGANTAR PENERBIT

Kesehatan punya arti penting bagi manusia, dan itu tak terbantahkan. Ini berlaku baik untuk kesehatan jasmani dan rohani. Manusia membutuhkan nikmat kesehatan itu untuk menikmati hidup, menjalani aktifitas harian, melakukan peran-peran sosial, dan sebagainya. Tanpa kesehatan yang prima, segala aktifitas itu akan terhambat atau bahkan tidak bisa dilakukan sama sekali.

Dalam konteks asupan gizi, kesehatan manusia berhubungan erat dengan tumbuhan dan buah-buahan yang ia konsumsi sehari-hari, selain daging. Tumbuhan itu juga dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit. Apalagi negara ini memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, sehingga itu dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin baik untuk pasokan makanan, obat-obatan tradisional, dan sebagainya. Paling tidak, negara ini tercatat memiliki sekitar 28.000 jenis tumbuhan. Terkait tumbuhan obat, Indonesia memiliki 7500 jenis tumbuhan, dan itu

merupakan 10% tumbuhan obat yang ada di dunia. Sayangnya, hanya 940 spesies tanaman yang telah diidentifikasi dan lebih dari 6000 spesies tanaman bunga, baik yang liar maupun dipelihara, yang telah dimanfaatkan untuk keperluan bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan.

Buku di tangan pembaca sekarang ini merupakan sebuah ikhtiar untuk mengumpulkan data kekayaan jenis tanaman pada suatu wilayah, dan aktifitas ini umumnya dikenal sebagai kegiatan inventarisasi tanaman. Dalam konteks ini, fokus inventarisasi tanaman dilakukan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Kegiatan inventarisasi tanaman biasanya meliputi proses eksplorasi dan identifikasi. Hasil inventarisasi itu dapat disusun menjadi sebuah buku berisi nama-nama jenis tanaman beserta segala informasi lainnya, dan itu dapat pembaca temukan pada bagian isi dari buku ini.

Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak luas, khususnya bagi mereka yang menekuni kegiatan inventarisasi tanaman atau pun yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh soal tanaman obat. Selamat membaca.

# DAFTAR ISI

Ucapan Terimakasih ...	v
Pengantar Penulis ...	vi
Pengantar Penerbit ...	viii
Daftar Isi ...	x
Daftar Gambar ...	xii
Daftar Tabel ...	xii

## **Bab 1: Pendahuluan ... 1**

- 1.1 Latar Belakang ... 1
- 1.2 Permasalahan ... 6
- 1.3 Manfaat ... 7

## **Bab 2: Kajian Inventarisasi dan Tanaman Obat ... 8**

- 2.1 Pengertian Inventarisasi ... 8
- 2.2 Tanaman Obat ... 9
- 2.3 Ciri-ciri Tanaman Obat ... 10
- 2.4 Manfaat Tanaman Obat ... 12
- 2.5 Bagian Organ Tanaman yang Sering Digunakan ... 14
- 2.6 Teknik Olah Tanaman Obat ... 14
- 2.7 Tanaman Obat dalam Perspektif Islam ... 16

## **Bab 3 Metode Inventarisasi Tanaman Obat ... 19**

- 3.1 Definisi Operasional ... 19
- 3.2 Pola Pelaksanaan Program ... 20

- 3.3 Teknik Pengumpulan Data ... 21
- 3.4 Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program ... 23
- 3.5 Perlengkapan Alat dan Bahan Program Inventarisasi Tanaman Obat ... 25
- 3.6 Analisis Data ... 25

**Bab 4: Hasil dan Pembahasan ... 26**

- 4.1 Griya Jamu Siti Ara ... 26
- 4.2 Inventarisasi Tanaman Obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu ... 29

**Bab 5: Penutup ... 104**

- Index ... 106
- Glosarium ... 109
- Daftar Pustaka ... 120
- Biodata Penulis ... 123

# DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Alur Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program ... 23
- Gambar 2. Koordinasi Tim ... 24
- Gambar 3. Survei Daerah Sasaran Bersama Tim ... 24
- Gambar 4. Griya Jamu Siti Ara Kota Batu ... 27

# DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Inventarisasi Tanaman Obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu ... 29



## Bab Satu

# PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu bagian dari dua belas pusat keanekaragaman hayati terluas di pusat Indomalaya, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Keanekaragaman hayati yang dimiliki merupakan aset bangsa dalam mendukung peningkatan sumber devisa negara.

Menurut Jadda (2019), Indonesia memiliki  $\pm$  28.000 jenis tumbuh-tumbuhan dan di antaranya terdapat 400 jenis buah-buahan yang dapat dimakan dan sangat bermanfaat sebagai sumber keragaman genetik bagi program pemuliaan. Misalnya pisang, durian, salak dan rambutan, yang mana merupakan buah asli Indonesia. Indonesia memiliki 7500 jenis tumbuhan obat yang merupakan 10% tumbuhan obat yang ada di dunia. Namun demikian, baru 940 spesies tanaman yang telah diidentifikasi dan

lebih dari 6000 spesies tanaman bunga, baik yang liar maupun dipelihara, telah dimanfaatkan untuk keperluan bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Temulawak yang berkhasiat sebagai hepatoprotektor, purwoceng, dan cabe Jawa sebagai afrodisiak, dan kedua tanaman tersebut merupakan tanaman asli Indonesia.

Keanekaragaman spesies tumbuhan menjadikan manusia makin beragam pula memanfaatkannya, di antaranya sebagai sumber pangan, papan, kerajinan, bahan bangunan, bahan baku industri, dan bahan obat. Hal ini membuktikan bahwa Allah Swt. telah menciptakan segala sesuatu dengan memberikan manfaat. Allah Swt. berfirman dalam QS. As-Syu'ara ayat 7-8:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya:

*“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (7) sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah dan kebanyakan mereka tidak beriman (8).” (QS. As-Syu'ara [26]: 7-8)*

Dari ayat tersebut diketahui bahwa tumbuh-tumbuhan yang diciptakan oleh Allah Swt. di muka bumi beranekaragam dan memiliki manfaat guna memenuhi kebutuhan makhluk hidup seperti sandang, pangan, papan dan obat-obatan.

Di Indonesia, tanaman obat sering disebut sebagai biofarmaka. Tanaman biofarmaka didefinisikan sebagai jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan digunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit. Tanaman biofarmaka mencakup 15 jenis tanaman yang meliputi jahe, lengkuas, kencur, kunyit, lempunyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dlingo, kapulaga, mengkudu, mahkota

dewa, kecibeling, sambiloto, dan lidah buaya. Tanaman-tanaman tersebut hampir dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia baik dalam bentuk seduhan, rebusan, maupun olahan instan. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan tanaman obat mengalami perubahan dan kemajuan. Peran media massa menjadi pelopor perubahan pengolahan tanaman obat guna meningkatkan citra produk herbal ke masyarakat (Salim dan Ernawati, 2017).

Masyarakat Indonesia percaya bahwa tanaman obat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, misalnya jahe dapat digunakan untuk mengobati asma dan sakit tenggorokan, temulawak untuk menambah nafsu makan, kencur dipercaya dapat melancarkan metabolisme tubuh dan mengobati sakit kepala, temu kunci dapat menurunkan kadar kolesterol, dan lain-lain (Salim dan Ernawati, 2017). Dari beberapa tanaman obat tersebut, jenis rimpang-rimpangan adalah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu jenis rimpang-rimpangan yang banyak digunakan dalam industri obat tradisional dan jamu adalah jahe dan kunyit (Kementan, 2014). Aroma pedas dari jahe membuat jahe banyak digunakan sebagai bahan perasa. Sementara itu, permintaan turmeric (kurkuma) sangat tinggi di pasar global karena kegunaannya sebagai bahan makanan serta bahan baku obat-obatan, kosmetik, farmasi dan pewarnaan.

Tanaman obat tidak hanya membantu penyembuhan dari berbagai jenis penyakit, tetapi juga dipercaya sebagai sumber nutrisi yang mampu menjaga stamina tubuh apabila digunakan dalam dosis rendah, seperti halnya pada rempah-rempahan. Tanaman rempah sudah lama dikenal banyak mengandung senyawa fitokimia yang bermanfaat dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit. Tanaman rempah merupakan jenis tanaman yang bersifat aromatik disebabkan kandungan senyawa fitokimia di dalamnya, dan banyak digunakan dalam makanan



■ Bab Dua

# **KAJIAN INVENTARISASI DAN TANAMAN OBAT**

## **2.1 Pengertian Inventarisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007), pengertian inventarisasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan dengan melakukan pencatatan dan penyusunan dalam daftar inventarisasi yang dimiliki oleh instansi dengan ketentuan yang telah berlaku. Sedangkan menurut Dariyanto dan Muhammad Farid (2013), inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan serta penyusunan barang sebagai hak milik secara sistematis dan teratur, sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku. Dengan itu, kegiatan inventarisasi diharapkan dapat menciptakan ketertiban, memudahkan pengawasan serta pemeliharaan.

Dari tinjauan kedua ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa inventarisasi merupakan suatu kegiatan yang berawal dari pengumpulan dan pencatatan dalam melakukan dokumentasi hingga analisis suatu data yang telah diperoleh. Kegiatan inventarisasi dilakukan untuk mengetahui nama, jumlah, jenis, dan sebagainya. Dengan itu, inventarisasi yang dilakukan dalam

penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan hingga menganalisis jumlah tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu.

## **2.2 Tanaman Obat**

Tanaman obat adalah suatu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, baik pada tanaman yang hidup secara liar maupun tanaman yang sengaja ditanam oleh manusia. Tanaman yang telah dimanfaatkan kepada masyarakat dapat disajikan dalam bentuk ramuan atau pun seduhan yang berguna untuk menyembuhkan suatu penyakit. Tanaman obat adalah suatu bahan pokok yang utama dalam pengolahan produk olahan jamu. Bahan yang digunakan merupakan tanaman yang berasal dari alam dengan bentuk yang masih sederhana, masih sangat murni, dan tidak tercampur dengan bahan-bahan kimia lainnya (Kartasapoetra, 1993).

Menurut Nursiyah (2013), tanaman obat merupakan suatu bahan atau ramuan yang berasal dari bahan alam dan diolah secara tradisional dan digunakan berdasarkan pengalaman secara turun-temurun. Sedangkan menurut Pranata (2014), tanaman obat merupakan tanaman yang memiliki sebuah khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan obat alami yang lebih aman. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa tanaman obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari bahan alam dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pada umumnya, obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan dan memiliki khasiat sebagai obat. Menurut Departemen Kesehatan RI, obat tradisional merupakan suatu ramuan yang berasal dari bahan alam baik tumbuhan, hewan, atau pun mineral yang telah diproses dalam bentuk tradisional sebagai pengobatan dengan berdasarkan pengalaman secara turun-temurun (Prananingrum, 2007). Menurut Abdyani

(2003), tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

- a. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat tradisional memiliki spesies tumbuhan yang telah diketahui dan dipercaya kepada masyarakat sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat modern memiliki spesies tumbuhan yang dibuktikan dengan kandungan senyawa atau bahan bioaktif yang memiliki khasiat sebagai obat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh medis.
- c. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat potensial memiliki spesies yang mengandung dan memiliki senyawa bahan bioaktif dan memiliki khasiat sebagai obat, tetapi tidak dibuktikan secara ilmiah dan medis sebagai bahan pembuatan obat.

Obat tradisional merupakan sebuah obat-obatan yang dibuat dengan cara tradisional dan turun-temurun yang didasari dari resep nenek moyang dan kebiasaan yang telah dilakukan. Bagian tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan yakni bagian akar pada tanaman obat, rimpang yang dimiliki oleh tanaman obat, batang, buah, daun dan bunga pada tanaman obat tersebut.

### **2.3 Ciri-Ciri Tanaman Obat**

Menurut Katno (2008), tanaman obat memiliki ciri-ciri khas, antara lain sebagai berikut.

- a. Mempunyai zat aktif sebagai penyembuhan pada penyakit. Tanaman yang dijadikan sebagai obat biasanya memiliki zat aktif, di antaranya flavonoid, alkaloid, saponin, alkaloid, tanin, dan minyak atsiri.
- b. Mempunyai sifat secara turun temurun. Tanaman obat yang sangat sering digunakan biasanya secara turun temurun merupakan hasil warisan nenek moyang.

c. Mempunyai efek samping yang sangat kecil daripada obat kimia. Tanaman obat memiliki manfaat yang sangat baik apabila dipertimbangkan dalam enam aspek, antara lain:

1) Tepat cara penggunaan

Tanaman obat memiliki manfaat sebagai ramuan obat tradisional yang diolah dengan cara direbus. Salah satunya adalah kombinasi daun benalu teh dan benalu mangga yang telah diketahui mengandung kandungan flavonoid turunan kuersetin yang bermanfaat sebagai pencegahan anti hipertensi.

2) Tepat telaah dalam informasi

Perkembangan teknologi informasi hingga saat ini memudahkan untuk mengakses informasi di sosial media. Dengan demikian, tanpa didukung pengetahuan yang memadai dan telaah atau kajian yang cukup, seringkali mendatangkan hal-hal yang menyesatkan. Ketidaktahuan bisa menyebabkan obat tradisional itu berbalik menjadi bahan yang sangat membahayakan.

3) Sesuai dengan indikasi pada penyakit tertentu

Pemilihan jenis bahan obat alami sebagai pengobatan pada suatu penyakit harus dilakukan secara tepat. Contohnya seperti pada daun tapak dara (*Catharantus roseus* atau *Vinca rosea*) yang memiliki kandungan senyawa alkaloid. Tanaman tersebut bermanfaat sebagai penurunan kadar gula darah, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan diabetes. Namun hal ini bukan pilihan yang tepat, karena tanaman tapak dara memiliki kandungan vinkristin dan vinblastin yang menyebabkan penurunan pada jumlah leukosit atau sel-sel darah putih, dan menyebabkan penderita rentan terinfeksi karena leukosit dapat berfungsi sebagai pertahanan pada tubuh manusia.

- 4) Ketepatan dalam dosis  
Tanaman obat yang digunakan sebagai bahan obat herbal juga memiliki takaran atau dosis yang harus dipatuhi dalam mengonsumsinya. Contohnya seperti daun seledri (*Apium graveolens*) yang telah dilakukan penelitian dan terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi). Akan tetapi, penggunaan air rebusan daun seledri tidak lebih dari satu gelas dalam sehari.
- 5) Ketepatan dalam waktu penggunaan  
Tanaman obat berasal dari bahan alam, akan tetapi penggunaannya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Contohnya seperti pada daun jambu biji yang diketahui memiliki manfaat sebagai penyembuhan pada penyakit diare dan telah digunakan secara turun temurun oleh masyarakat. Apabila sering dikonsumsi secara terus menerus akan menyebabkan sembelit. Ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penggunaan obat tradisional akan menentukan tercapai atau tidaknya manfaat, atau pun efek yang dirasakan oleh penderita.
- 6) Kebenaran bahan baku  
Tanaman obat yang terdapat di Indonesia terdiri dari beragam macam spesies yang terkadang sangat sulit untuk dibedakan dengan yang lain. Kebenaran bahan yang digunakan dalam pengobatan dengan menggunakan tanaman obat akan menentukan tercapai atau tidaknya manfaat, atau pun efek yang dirasakan oleh penderita.

## 2.4 Manfaat Tanaman Obat

Pada zaman ini, kemajuan dalam bidang teknologi sangatlah pesat. Akan tetapi, penggunaan tanaman yang dijadikan sebagai bahan pembuatan obat tradisional terus mengalami peningkatan dengan mengikuti perkembangan zaman. Dengan ini, dapat dilihat bahwa banyaknya peredaran obat tradisional dan jamu di



## Bab Tiga

# METODE INVENTARISASI TANAMAN OBAT

### 3.1 Definisi Operasional

Pada hakikatnya, masyarakat menempatkan tanaman sabagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Salah satu kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat perlu dilestarikan. Tanaman obat merupakan salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu meliputi:

- a. Jenis tanaman merupakan jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu dengan perawakan kurang dari 100 m (herba), 1-2 m (semak), 2-5 m (perdu), dan lebih dari 5 m (pohon).
- b. Bagian tanaman merupakan bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit yang digunakan di

Griya Jamu Siti Ara Kota Batu, meliputi daun, akar, rimpang, umbi, bunga, buah, batang (kulit), dan biji.

- c. Cara pengolahan merupakan macam-macam metode yang digunakan oleh Griya Jamu Siti Ara Kota Batu untuk mengolah sediaan tanaman yang berkhasiat sebagai obat, yaitu dengan cara direbus, disajikan dalam bentuk segar, dan dipanggang.
- d. Aturan pakai merupakan cara yang digunakan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu dalam menggunakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat, yaitu diseduh.
- e. Kriteria yang melatarbelakangi pemilihan tanaman obat yaitu persyaratan khusus yang digunakan oleh penyehat tradisional dalam memilih jenis tanaman yang digunakan dalam pengobatan, yaitu pengetahuan, ketersediaan tanaman, dan kepercayaan. Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan penggunaan obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat khasiatnya yang terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaannya juga lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis, maka sudah saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus-menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis.

### **3.2 Pola Pelaksanaan Program**

Pola pelaksanaan program terdiri atas persiapan dan pelaksanaan. Dalam persiapan meliputi kegiatan: a) koordinasi tim dan penyusunan rancangan, b) survei daerah sasaran, dan c) izin pelaksanaan program. Kegiatan ini bermitra dengan Griya Jamu Siti Ara Kota Batu yang merupakan *Home Industry*. Sedangkan pelaksanaan meliputi pengumpulan data tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam program ini menggunakan teknik deskriptif eksploratif yang datanya dikumpulkan melalui data primer (data mentah) dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tempat dilaksanakannya program ini, yaitu di Griya Jamu Siti Ara. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung di lapangan, meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi sekunder atau studi literatur yang didapat dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya. Terkait pengambilan data berbagai macam tanaman obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu, meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai tanaman obat yang digunakan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu sebagai pengobatan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara sendiri dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, dan sebagainya, yang diperlukan untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Sebenarnya, aturan wawancara ini bukanlah hal yang bisa dipelajari dari buku atau dari pakar saja, karena wawancara tergantung dari kondisi, keadaan, atau pun situasi.



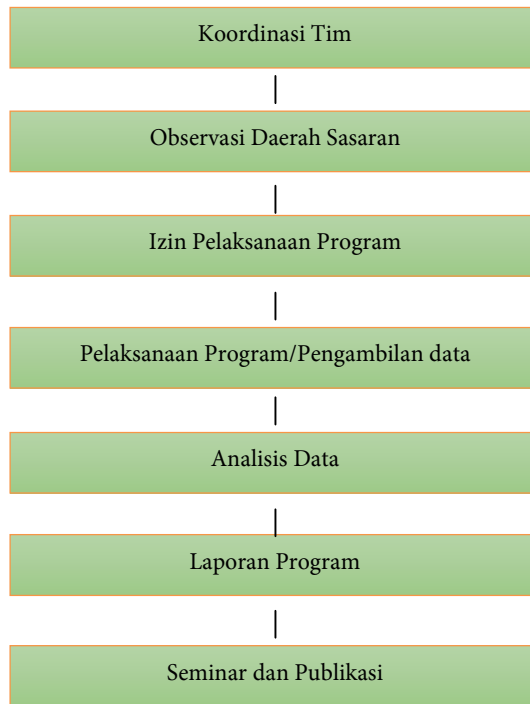
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan foto atau gambar yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu objek yang dikehendaki. Dalam sebuah penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena sebagai pendukung teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan dalam program ini yaitu dengan pengambilan gambar menggunakan foto digital atau hp. Pengambilan gambar bertujuan untuk memperkuat data yang ada.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan data terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

### 3.4 Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program



**Gambar 1. Alur Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program**

Tahapan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program yaitu sebagai berikut.

1. **Koordinasi Tim dan Penyusunan Rancangan**  
Koordinasi tim dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan segala keperluan untuk melakukan pengambilan data inventarisasi tanaman obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Koordinasi juga dilakukan sebagai usaha kelompok secara teratur dalam kesatuan tindakan untuk mencapai tujuan bersama.

suatu tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Inventarisasi merupakan kerja awal dari bentuk upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan adanya inventarisasi tanaman, diharapkan dapat diketahui manfaat dan khasiat dari tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil inventarisasi tanaman di Kota Batu, diketahui terdapat 231 koleksi tanaman berkhasiat di UMKM Griya Jamu Siti Ara. Seluruh tanaman tersebut dapat teridentifikasi nama ilmiah serta khasiat-khasiatnya. Organ tanaman yang berkhasiat sebagai obat di antaranya akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Sedangkan bagian organ tanaman yang sering digunakan adalah rimpang dari suku zingiberaceae, seperti jahe, kencur, kunyit, kunci, temulawak, dan lain-lain. Suku zingiberaceae hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya Kota Batu, baik dikonsumsi langsung maupun sebagai bahan tambahan dalam masakan. Dengan adanya bentuk inventarisasi ini, masyarakat dapat menggunakan tanaman berkhasiat sebagai obat sesuai dengan peruntukannya dan bijak dalam memanfaatkannya.

# INDEX

## A

Antiinflamasi 56, 64, 86

Apotek 5, 13

Asi 61

## B

Batuk 29, 31, 33,34, 35, 36, 37,  
40,41, 43, 44, 47, 48, 50, 53,  
54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63,  
65, 68, 69, 74, 77, 80, 81, 82,  
83, 87, 89, 90, 91, 94, 95, 96,  
102

Benalu 11, 35

Bisul 32, 40, 51, 52, 54, 58, 65,  
74, 79, 87, 89, 92, 94, 95, 96,  
103

Bronchitis 36, 40, 69

## D

Data 7, 8, 20, 21, 22, 23, 25,  
104, 105

Disentri 30, 36, 47, 49, 59, 71,  
73, 74, 76, 88, 89, 92, 93, 95

## E

Encok 45, 64

## G

Gondok 34, 42

## H

Herba 27, 31, 54, 63

Herbal 3, 12, 13, 14, 15, 17, 104

## I

Industri 3, 4, 5, 13, 26, 27

Inventarisasi 6, 7, 8, 19, 23, 25,  
29, 104, 105

## J

Jamu 3, 5, 9, 13, 20, 21, 23, 24,  
25, 26, 27, 28, 29, 105,

## K

Kapsul 15, 27, 28

Keputihan 36, 38, 59, 70, 83,  
101,

Koordinasi 20, 23, 24

Kulit 14, 20, 31, 39, 41, 42, 43,  
55, 58, 59, 60, 62, 66, 67, 68,  
69, 74, 76, 77, 87, 86, 90, 101

## L

Lingkungan 13, 19, 24

Lulur 15

## M

Mipis 16, 17

## O

Obat, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 28,  
33, 42, 45, 65, 78, 79, 80, 81,  
82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90,  
91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98,  
99, 100, 101, 102, 103, 104,  
105, 106, 107, 110, 112, 113,  
114

Obat Tradisional, 3, 5, 10, 11,  
12, 13, 14, 17, 31, 32, 33

Obat Tradisional, 11

Observasi, 24

Organ, 16, 113, 116

Organ, 15, 116

## P

Pengobatan, 4, 5, 11, 13, 14, 19,  
20, 23, 24, 32, 38

Pengobatan, 4, 5

Pil, 17

## R

Radang, 35, 36, 40, 41, 54, 56,  
58, 59, 69, 75, 81, 83, 93, 96,  
97, 98, 99, 107

Radang, 85, 96

Rematik, 34, 41, 43, 45, 47, 48,  
60, 68, 79, 81, 88, 89, 101,  
103, 106

Rimpang, 16, 54, 57, 60, 61, 67,  
72, 78, 79, 80, 81, 89, 110

## S

Sariawan, 33, 36, 37, 39, 42, 45,  
56, 62, 65, 69, 70, 74, 75, 79,  
85, 90, 91, 92, 97, 99, 101,  
103, 104, 105, 112

Serbuk, 16

Sirup, 17, 32

Survei, 24, 27, 28

## T

Tanaman, 2, 3, 5, 10, 12, 13,  
14, 15, 16, 18, 22, 28, 33

Tanaman Obat, 2, 3, 5, 6, 7, 10,  
11, 12, 14, 15, 16, 17, 22, 23,  
24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33

Tanaman Obat, 3, 5, 10, 12, 13,  
14, 15, 22, 33

Teknologi, 12, 14

Tumbuhan, 1, 2, 4, 6, 7, 10, 11,  
16, 17, 18, 19, 20, 23, 115

**U**

Umbi, 16, 18, 23, 38, 50, 54, 58,  
60, 79

**W**

Wawancara, 24, 25, 29

**Z**

Zat Aktif, 12

# GLOSARIUM

- Amandel** : Peradangan pada tonsil palatine yang merupakan bagian dari cincin waldeyer.
- Angiogenesis** : Pembentukan pembuluh darah baru yang dapat terjadi pada kondisi fisiologis maupun patologis.
- Antibiotik** : Zat yang dihasilkan oleh mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroba jenis lain.
- Antioksidan** : Senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi, dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif.
- Antipiretik** : Obat atau zat yang dapat menurunkan suhu tubuh pada keadaan demam.
- Apotek** : Suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.
- Asam urat** : Hasil metabolisme akhir dari purin, yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh.
- Batuk** : Suatu mekanisme refluks yang sangat penting untuk menjaga jalan nafas tetap terbuka dengan cara menyingkirkan hasil sekresi.

- Benalu** : Salah satu kelompok tumbuhan parasit yang banyak menyerang dan merusak berbagai jenis tanaman.
- Biodiversity** : Keragaman ekosistem dan berbagai bentuk variabilitas hewan, tumbuhan, serta jasad renik di alam.
- Biofarmaka** : Sediaan dari bahan alami (nabati maupun hewani) yang mempunyai efek farmakologis, untuk makanan atau minuman, suplemen makanan, kosmetik, maupun obat.
- Bisul** : Infeksi kulit berupa benjolan, tampak memerah, yang akan membesar, berisi nanah dan terasa panas, dapat tumbuh di semua bagian tubuh, namun biasanya tumbuh pada bagian tubuh yang lembab.
- Borok** : Salah satu penyakit yang terjadi pada kulit atau selaput lendir, yang disertai dengan erosi jaringan.
- Bronkitis** : Inflamasi bronkus pada saluran napas bawah.
- Campak** : Penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh Morbilivirus yang merupakan virus RNA.
- Dahak** : Lendir dan materi lainnya yang dibawa dari paru-paru. Bronkus dan trakea yang mungkin dibatukkan dan dimuntahkan atau ditelan.
- Data** : Kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran.
- Data primer** : Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket.



- Data sekunder** : Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.
- Demam** : Suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus.
- Diaforetik** : Obat yang merangsang pengeluaran keringat.
- Diare** : Kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair.
- Disentri** : Kumpulan gejala penyakit seperti diare berdarah, lendir dalam tinja, dan nyeri saat mengeluarkan tinja.
- Dosis** : Takaran atau ukuran suatu obat secara individual per kali atau per hari.
- Encok** : Penyakit radang sendi akibat tingginya asam urat dalam darah atau hiperurisemia.
- Ekosistem** : Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
- Eksim** : Reaksi alergi pada kulit yang ditandai dengan timbulnya warna kemerahan dan rasa gatal.
- Ekplorasi** : Kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menentukan dan memperoleh perkiraan cadangan minyak dan gas bumi di wilayah kerja yang ditentukan.

- Eksploratif** : Bersifat eksploratif
- Empirik** : Suatu keadaan yang berdasarkan pada peristiwa atau kejadian nyata yang pernah dialami serta didapat dengan melalui penelitian, pengamatan atau pun juga eksperimen yang pernah dilakukan.
- Farmasi** : Suatu ilmu dan seni membuat obat dari bahan alam maupun sintetik yang cocok dan nyaman untuk didistribusikan serta digunakan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit.
- Fraktur** : Kondisi ketika tulang menjadi patah, retak, atau pecah sehingga mengubah bentuk tulang.
- Flavonoid** : Salah satu kelompok senyawa metabolit sekunder yang paling banyak ditemukan di dalam jaringan tanaman.
- Fisiologis** : Cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan dan zat hidup (organ, jaringan, atau sel).
- Fitokimia** : Segala jenis zat kimia atau nutrient yang diturunkan dari sumber tumbuhan, termasuk sayuran dan buah-buahan.
- Flora** : Khazanah segala macam jenis tanaman atau tumbuhan.
- Gizi** : Substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, dan pemeliharaan kesehatan.
- Gondok** : Pembesaran kelenjar abnormal berbentuk kupu-kupu di bawah jakun (tiroid).
- Hayati** : Keanekaragaman makhluk hidup yang bisa terjadi akibat adanya perbedaan-

- perbedaan mulai dari perbedaan bentuk, ukuran, warna, jumlah tekstur, penampilan, dan juga sifat-sifatnya.
- Hemoroid** : Atau biasa disebut wasir, merupakan keadaan vena membesar dan meradang di rectum dan anus yang menyebabkan ketidaknyamanan dan pendarahan.
- Hepatitis** : Peradangan hati.
- Herba** : Tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu.
- Herbal** : Campuran bahan alami yang berbentuk racikan atau ramuan dalam formulasinya tanpa penambahan bahan kimia sintetik.
- Hipertensi** : Suatu kondisi ketika tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi.
- Industri** : Bagian dari proses produksi.
- Inflamasi** : Reaksi kekebalan alami yang dimiliki tubuh untuk melawan berbagai serangan penyakit atau mikroorganisme jahat.
- Influenza** : Suatu infeksi virus umum yang dapat mematikan, terutama di kelompok risiko tinggi.
- Insektisida** : Bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga.
- Inventarisasi** : Kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan informasi mengenai sumber daya suatu wilayah untuk mengetahui potensi sumber daya hutan dan melaksanakan perencanaan berkelanjutan untuk pengelolaan sumber daya.
- Jamu** : Obat tradisional yang menggunakan bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan.

- Jantung** : Sebuah organ tubuh manusia yang berongga serta berotot, yang berperan dalam sistem peredaran darah manusia.
- Jerawat** : Kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut tersumbat minyak dan sel-sel kulit mati.
- Kanker** : Penyakit ketika sel-sel abnormal membelah secara tak terkendali dan menghancurkan jaringan tubuh.
- Kapsul** : Sediaan padat yang terdiri dari obat dalam cangkang keras atau lunak yang dapat larut.
- Keputihan** : Cara alami tubuh untuk menjaga kebersihan dan kelembaban organewanitaan.
- Kolera** : Penyakit bakteri yang menyebabkan diare berat dan dehidrasi, biasanya menyebar di dalam air.
- Kolesterol** : Metabolit yang mengandung lemak sterol yang ditemukan pada membran sel dan disirkulasikan dalam plasma darah.
- Koordinasi** : Penyatuan, integrasi, dan sinkronisasi upaya kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.
- Koreng** : Reaksi alami tubuh untuk melindungi area kulit yang terluka dari infeksi.
- Kosmetik** : Zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia.
- Kulit** : Lapisan luar yang menutupi tubuh.
- Kurap** : Infeksi jamur pada kulit atau kulit kepala yang sangat menular.
- Kusta** : Penyakit infeksi kronis namun dapat disembuhkan, terutama menyebabkan lesi kulit dan kerusakan saraf.

- Kutil** : Benjolan kecil, berdaging pada kulit, atau selaput lendir yang disebabkan oleh virus pada papilloma manusia.
- Literatur** : Semua karya tertulis yang dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bidang lainnya.
- Lingkungan** : Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Lulur** : Jenis kosmetik tradisional yang dibuat dari bahan buah-buahan dan rempah-rempah yang bermanfaat untuk menjaga kecantikan dan kehalusan kulit.
- Luka** : Diskontinuitas jaringan tubuh yang dapat didahului oleh adanya trauma.
- Malaria** : Penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium, ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi.
- Medis** : Ilmu dan praktik dari diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit.
- Menstruasi** : Terjadinya pendarahan pada uterus yang mengalir dari rahim dan keluar melalui vagina.
- Metabolisme** : Seluruh reaksi biokimia yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan yang terjadi di dalam suatu organisme.
- Mimisan** : Keadaan terjadinya pendarahan yang keluar melalui hidung.
- Nifas** : Darah yang keluar dari rahim akibat melahirkan atau setelah melahirkan.

- Obat** : Zat apapun yang menyebabkan perubahan fisiologi atau psikologi organisme saat dikonsumsi.
- Obat tradisional** : Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan.
- Observasi** : Teknik melihat dan mengamati perusahaan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh.
- Organ** : Kumpulan jaringan yang memiliki satu fungsi atau lebih.
- Panu** : Suatu infeksi jamur umum yang menyebabkan bercak kecil pada kulit.
- Parptitis** : Suatu infeksi virus yang mempengaruhi kelenjar ludah yang mudah dicegah dengan vaksin.
- Penyakit** : Istilah medis yang digambarkan sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan berkurangnya kapasitas.
- Protein** : Kelompok biomolekul berukuran besar yang terbentuk dari satu rantai panjang asam amino atau lebih.
- Radang** : Respons perlindungan normal tubuh terhadap cedera.
- Ramuan** : Gabungan sejumlah bumbu dapur, biasanya herbal, rempah-rempah, zat atau bubuk yang dicampur, diiris, dihancurkan atau direndam bersama-sama ke cairan agar dapat dihirup atau diminum.
- Referensi** : Bagian tertentu dari buku atau publikasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar

	atau penegasan pernyataan melalui fakta-fakta yang teruji.
<b>Rematik</b>	: Penyakit yang ditandai dengan nyeri sendi.
<b>Rimpang</b>	: Modifikasi batang tumbuhan yang tumbuh menjalar di bawah permukaan tanaman dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya.
<b>Saraf</b>	: Serat-serat yang menghubungkan organ-organ tubuh dengan sistem saraf pusat serta antar bagian sistem saraf lainnya.
<b>Sariawan</b>	: Suatu luka kecil dangkal di dalam mulut atau di dasar gusi.
<b>Sembelit</b>	: Kondisi kesulitan dalam pengeluaran tinja, akibat tinja yang keras.
<b>Sendi</b>	: Tempat dua tulang bertemu (penghubung antar tulang).
<b>Senyawa aktif</b>	: Senyawa kimia tertentu yang terdapat dalam tumbuhan dan hewan sebagai bahan obat yang mempunyai efek fisiologis terhadap organisme lain.
<b>Serangga</b>	: Salah satu kelas vertebrata di dalam filum arthropoda yang memiliki exoskeleton berkitin.
<b>Sifilis</b>	: Infeksi bakteri yang biasanya menyebar melalui kontak seksual dan dimulai dengan luka tanpa rasa sakit.
<b>Sinusitis</b>	: Kondisi ketika rongga di sekitar hidung meradang.
<b>Simplisia</b>	: Bahan Alami yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat yang belum mengalami proses pengolahan lebih lanjut.
<b>Sirup</b>	: Cairan yang kental dan memiliki kadar gula terlarut tinggi, tetapi tidak memiliki

- kecenderungan untuk mengendapkan kristal.
- Spesies** : Suatu takson yang dipakai dalam taksonomi untuk merujuk pada satu atau beberapa kelompok individu yang serupa dan dapat saling membuahi satu sama lain di dalam kelompoknya.
- Stamina** : Kemampuan tubuh untuk menjalani aktivitas fisik dan mental selama kurun waktu tertentu.
- Stimulan** : Obat-obatan yang menaikkan tingkat kewaspadaan di dalam rentang waktu singkat.
- Tanaman** : Jenis organisme yang dibudidayakan di suatu ruang atau media untuk dipanen ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu.
- Teoritis** : Identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian, atau dengan kata lain, untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.
- Tetanus** : Infeksi bakteri serius yang menyebabkan kejang otot menyakitkan dan dapat menyebabkan kematian.
- Tifus** : Suatu penyakit bakteri yang menyebar melalui makanan dan air yang terkontaminasi atau kontak dekat.
- Tumbuhan** : Organisme eukariota multiseluler yang tergolong ke dalam kerajaan plantae.
- Tumor** : Benjolan yang muncul akibat sel yang memperbanyak diri secara berlebihan, atau



- akibat sel lama yang seharusnya mati namun masih terus bertahan hidup, sementara pembentukan sel baru terus terjadi.
- Umbi** : Organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk sebagai akibat perubahan fungsinya.
- Urin** : Cairan sisa yang diekskresikan oleh ginjal yang kemudian akan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih di dalam proses urinasi.
- Vitalitas** : Kemampuan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang.
- Vitamin** : Sekelompok senyawa organik berbobot molekul kecil yang memiliki fungsi vital dalam metabolisme setiap organisme yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh.
- Wasir** : Vena bengkak dan meradang di rectum dan anus yang menyebabkan ketidaknyamanan dan pendarahan.
- Wawancara** : Kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.
- Zat aktif** : Zat yang memang terbukti memberikan efek farmakologis pada tubuh manusia atau hewan dalam dosis tertentu.

# DAFTAR PUSTAKA

- Abdyani, Y. dan Yovita. 2003. *Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan*. Jakarta: Eksa Media.
- Astawan, M. 2011. *Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal*. Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor.
- Asy-Shayim, Muhammad. 2006. *Tumbuhan Pilihan: Sehat Alami Secara Islami*. Terjemahan Abu Wafi, Syukur. Solo: Pustaka Arafah.
- Batubara, I. & Prasetya M., 2020. Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, pp. 24-38.
- Balitbang TOOT. 2011. *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Tawamangu: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dapartemen Kesehatan Republik Indonesia. 1995. *Materia Medika Jilid I*. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Hakim L. 2015. *Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitomarka dan Wisata*

- Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Hutapea, J.R. 1994. *Invantaris Tanaman Obat Indonesia III*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta.
- Irmawati. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin: Makassar.
- Kartasapoetra, G. 1993. *Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta
- Kartika, T. 2015. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan*. *Sainmatika*, 12 (1), 32-41.
- Katno. 2008. *Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Mahendra, B. 2006. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Penerbit Penebar Swadaya: Jakarta.
- Muhlisah, F. 2010. *Tanaman Obat Keluarga*. Penerbit Penebar Swadaya: Jakarta
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikanjar Kabupaten Wonosobo*. Fakultas MIPA. Universitas Negeri Malang.
- Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Pranata, S. 2014. *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Penerbit Aksara Sukses: Yogyakarta.

- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Outlook Komoditi Jahe*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Qaradhawi. 1998. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Penerbit Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Rasyidi. 1999. *Rahmatan Lil 'Alamin*. Penerbit Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Salim, Z. dan Ernawati M. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Satriadi, D., Anton Setiawan dan Yuliani Indrianingsih, 2017. Sistem Pakar Pada Tanaman Apotek Hidup Untuk Pengobatan Alternatif Menggunakan Metode Certainty Factor. *Compiler*, 6(2), pp. 10-16.
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*. Pusat Penelitian Tanaman Pangan. Bogor.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Penerbit Balai.

# BIODATA PENULIS



**Nour Athiroh Abdoes Sjakoer** adalah dosen DPK (Diperbantukan) Universitas Islam Malang, diperbantukan pada Jurusan Biologi FMIPA Unisma. Lahir di kota Sampang, tanggal 17 Juli 1969. Lulusan S1 dari Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto, lulus tahun 1993. Program Magister Biomedik di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke Program Doktorat Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun 2014. Telah mendapatkan beberapa *grant* penelitian dari Kemenristekdikti dan Kemenag RI. Berkecimpung dalam penelitian sejak menjadi dosen pada tahun 1995. Pengalaman pertama mendapat hibah penelitian dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemendikbud tahun 1998 dan 2006 skim Berbagai Bidang Ilmu (BBI) untuk dosen pemula. Penelitian berikutnya tahun 2011-2012 mendapat dana hibah skim Penelitian Hibah Bersaing (PHB) selama dua tahun. Penulis aktif melakukan riset, pada tahun 2013 mendapat *grant* Hibah Kompetitif Unit Pengembangan Penelitian (UPP) Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Selanjutnya pada tahun 2015-2017 melanjutkan riset PHB, meraih dana riset

penelitian sentralisasi skim Strategis Nasional (Stranas) selama tiga tahun dari Kemenristekdikti.

Penelitian yang panjang ini telah mewujudkan beberapa luaran publikasi pada jurnal nasional ISBN, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Telah dipublikasikan pada konferensi nasional maupun internasional dan telah menghasilkan beberapa prosiding. Di samping itu, penulis aktif melibatkan mahasiswa baik jurusan biologi maupun kedokteran sebagai tim pohon penelitian. Mahasiswa yang ikut terlibat penelitian di samping sebagai tim riset, juga menghasilkan data sebagai tugas akhir (skripsi). Pada tahun 2017, penulis telah berhasil membuat "*Monograf Benalu Teh dan Hipertensi*". Pada tahun 2019, penulis berhasil mendapatkan *granted* paten dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Semua data publikasi peneliti bisa diakses pada *google scholar* dan ID Sinta, Index Scopus 2.

Pada tahun 2019, penulis mendapat hibah riset dari Kemenristekdikti skim Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) dan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT). Penulis sangat takjub dengan tumbuhnya rempah-rempah yang melimpah dan masyarakat sangat menyukainya. Melimpahnya rempah-rempah sangat bermanfaat, sesuai surat Al-Imron ayat 191, bahwa "Engkau tidak menciptakan semua ini sia-sia. Maha suci Engkau, maka jagalah kami dari azab neraka." Penelitian tentang rempah-rempah, khususnya famili Zingiberaceae dan Benalu telah lama dilakukan bersama tim mahasiswa. Hasil penelitian diimplementasikan kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini mendapat dana hibah dari Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta, Dirjen Dikti-Ristek, Kemendikbud-Ristek Tahun 2021. Output dari kegiatan ini maka

terwujudlah buku “*Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Siti Ara*” ini. Kepada para pembaca dimohon melakukan sitasi (mengutip) beberapa tulisan penulis melalui Google Scholar melalui link ini: [https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Dc\\_SssIAAAAJ](https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Dc_SssIAAAAJ). Penulis bisa dihubungi melalui email: [nur\\_athiroh\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:nur_athiroh_mlg@yahoo.co.id) dan [nour.athiroh@unisma.ac.id](mailto:nour.athiroh@unisma.ac.id). Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat dan membawa kemaslahatan bagi umat. Amin.



**Erna Sulistyowati** adalah dosen tetap yayasan Universitas Islam Malang (Unisma) yang ditugaskan pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Unisma. Lahir di Nganjuk tanggal 13 Agustus 1975, dokter Erna—panggilan akrabnya—lulus sarjana dan profesi dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Lulus dokter pada tahun 2001, yang kemudian dr. Erna melanjutkan program magister kesehatan pada Program Magister Biomedik di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, lulus tahun 2006.

Walaupun bergelar dokter, dr. Erna lebih banyak menggeluti bidang penelitian semenjak tahun 2008, mendapatkan hibah penelitian dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemendikbud skim Penelitian Dosen Muda. Beberapa pendanaan pengabdian kepada masyarakat juga pernah diraih sejak tahun 2012 melalui program IbM (Ipteks bagi Masyarakat). Penelitian berikutnya tahun 2012-2013 mendapat dana hibah skim Penelitian Hibah Bersaing (PHB) selama dua tahun. Tahun 2014, dr. Erna melanjutkan studi pada Graduate Institute of Medicine, Kaohsiung Medical University (KMU) Taiwan. Beliau mendapatkan gelar doctor of philosophy (Ph.D) tahun 2018. Saat ini, dr. Erna menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, Penelitian dan Publikasi

Ilmiah dan Teknologi Informasi Fakultas Kedokteran Unisma hingga tahun 2023 nanti. Dokter yang juga *concern* di bidang kedokteran herbal, khususnya manfaat jamu pada sistem kardiovaskuler, khususnya lagi hipertensi.

Hasil penelitian beliau bersama tim dari KMU yakni jamu kombinasi daun pegagan, daun gandarussa dan akar alang-alang telah terbit pada jurnal Internasional terindek Scopus dan Web of Science. Hal ini meyakinkan kita bahwa hasil penelitian jamu tradisional Indonesia bisa eksis di kancah internasional. Telah banyak hasil penelitian beliau yang dipublikasikan baik jurnal nasional maupun internasional bereputasi dan berfaktor dampak. Berbagai seminar dan konferensi juga telah diikuti oleh beliau dan membawa jamu antihipertensi bisa dikenal oleh khalayak luas.

Untuk mengenal tentang karya-karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, para pembaca bisa melihat identitas penulis melalui Google Scholar, yaitu melalui tautan <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=UNWpjgwAAAJ>. Penulis bisa dihubungi melalui email: [dr\\_erna@unisma.ac.id](mailto:dr_erna@unisma.ac.id). Selain itu, profil dr. Erna juga bisa dilihat pada <https://publons.com/researcher/4172165/erna-sulistyowati/> dan <https://orcid.org/0000-0003-0805-8154>. Harapan penulis, semoga buku hasil penelitian ini bermanfaat dan membawa kemaslahatan bagi umat. Amin.



**Yudi Purnomo** adalah dosen DPK (Diperbantukan) Universitas Islam Malang pada Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran, lahir di Malang pada 30 April 1973. Lulusan S1 dari Fakultas Farmasi Universitas Airlangga pada tahun 1997 dan melanjutkan Pendidikan Profesi Pendidikan



Apoteker pada tahun 1998 di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Kemudian melanjutkan program magister Biomedik Universitas Brawijaya pada tahun 2006 dan menempuh pendidikan doktor pada program Biomedik Universitas Brawijaya tahun 2015.

Pada tahun 2009, penulis diangkat menjadi asisten ahli pada Golongan Penata Muda, IIIb dan pada 2014 diangkat menjadi lektor pada Golongan Penata, IIIId. Penulis meraih beberapa hibah pendanaan mulai tahun 2009 hingga 2021, di antaranya DP2M Dikti Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita, DP2M Dikti Penelitian Hibah Bersaing, Fonds voor Hartchirurgie Brussels, Belgium, dan Swadana.



**Ismatud Diniyah**, lahir di Gresik pada tanggal 27 Oktober 2000. Bertempat tinggal di desa Wadeng, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Memulai Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Wadeng pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan sekolah

menengah atas di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu pada tahun 2015-2018. Dan sekarang, sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Malang dengan mengambil program studi biologi melalui beasiswa Siswa Juara Yayasan Unisma.

Penulis pernah menjabat sebagai ketua PAKPT Ja'far Shodiq IPNU IPPNU Unisma periode tahun 2019-2020. Penulis memiliki keterlibatan dalam anggota riset dalam Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Kemenristekdikti tahun 2021 mengenai Uji Preventif Kombinasi Benalu Teh dan Benalu Mangga terhadap Tikus Hipertensi yang diinduksi DOCA-GARAM. Selain itu, penulis juga pernah

meraih pendanaan hibah PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) pada Skim Riset Eksakta dengan judul “*Metode Feedlot Kambing Berkonsep Animal Welfare dengan Kontrasepsi Herbal Pare dan Sambiloto*” tahun 2021 dan Hibah RKM (Rumah Kreatif Mahasiswa) pada skim Ekonomi Kreatif dengan judul “*Pelatihan Pengolahan Keji Lele (Keripik Tempe Biji Leucaena leucocephala) dan Pendampingan Pemasaran Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pagak Kabupaten Malang*” tahun 2019.

Penulis pernah menjadi pemakalah nasional dalam konferensi pengabdian kepada masyarakat (Kopemas) yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Islam Malang tahun 2020, dan pernah tergabung dalam kepenulisan buku fiksi yang telah diterbitkan oleh Aksenara. Dina, panggilan akrabnya bisa dihubungi melalui email: ismatuddiniyah2710@gmail.com.



**Muhammad Ma'ruf**, lahir di Kota Samarinda, 24 April 2000. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 003 Palaran pada tahun 2006-2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 14 Samarinda pada tahun 2012-2015. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 6 Samarinda mengambil konsentrasi IPA dan lulus pada tahun 2018. Pada saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan tingkat universitas dengan mengambil Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Islam Malang.

Penulis pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Umum UKM Korps Protokoler Mahasiswa Universitas Islam Malang pada 2020-2021. Penulis juga terlibat dalam anggota riset Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Kemenristek-

dikti pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Uji Preventif Kombinasi Benalu Teh dan Benalu Mangga terhadap Tikus Hipertensi*” yang dipapar oleh DOCA-GARAM. Selain itu, penulis juga pernah meraih Juara 2 dalam perlombaan Musyabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) SAMAWAT se-Provinsi Jawa Timur di Kota Kediri dengan cabang lomba Musyabaqah Syarhil Qur’an (MSQ) pada tahun 2020, Juara 3 Musyabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan cabang lomba Musyabaqah Syarhil Qur’an (MSQ) pada tahun 2019, dan Juara 3 Musyabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan cabang lomba Musyabaqah Karya Tulis Al-Qur’an (MKTQ) pada tahun 2021.

Penulis pernah menjadi pemakalah di tingkat nasional dalam konferensi pengabdian kepada masyarakat (Kopemas) yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Islam Malang tahun 2021. Ma’ruf merupakan nama panggilan akrabnya, dan ia bisa dihubungi melalui email: [mkazuzza@gmail.com](mailto:mkazuzza@gmail.com).